

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang dapat diambil dan dijadikan sebagai literatur. Adapun penjelasan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian St. Nur Alisyah Fajriani (2023), dengan judul penelitian “Analisis Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian survey dengan pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil analisis pendapatan budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) di Kelurahan Takala sebesar Rp. 41.131.740 per tahun. Kontribusi usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) sebesar 50% dari total total pendapatan keluarga petambak, sedangkan kontribusi usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) sebesar 49% dari pendapatan keluarga nelayan. Berdasarkan indikator kesejahteraan BPS (2021) maka tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep berapa pada tingkat cukup sejahtera (Fajriani, 2023).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriani, 2023), terdapat pada bagian variabel yaitu budidaya rumput laut dan kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian serta waktu penelitian juga berbeda dengan penelitian terdahulu.

2. Penelitian Khalid Gazali Assagafa (2024), dengan judul penelitian “Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Dusun Wael Kabupaten Seram Bagian Barat”. Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan, wawancara, dan analisis data ekonomi masyarakat pesisir yang terlibat dalam kegiatan budidaya rumput laut. Hasil temuan menjelaskan bahwa Usaha budidaya rumput laut memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun demikian, mengatasi hambatan-hambatan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan dampak lingkungan sangatlah penting untuk menjamin kelangsungan produksi rumput laut dalam jangka panjang. Hasil-hasil ini memberikan perspektif berharga bagi pemangku kepentingan lokal, pemerintah, dan praktisi pembangunan (Assagafa et al., 2024).

Persamaan penelitian (Assagafa et al., 2024) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yaitu budidaya rumput laut dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengembangan budidaya rumput laut yang bertujuan untuk

mengatasi tingkat pengangguran dan pendapatan Masyarakat, untuk penelitian yang akan dilakukan berfokus pada budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin (2019) dengan judul penelitian “Kontribusi Usaha Rumput Laut Dalam Memperluas Lapangan Pekerjaan Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan” penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Untuk memudahkan pengembangan perekonomian rumput laut di Kabupaten Pangkajene, rumput laut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produksi agar-agar atau karagenan yang dapat diekspor dan diperdagangkan. Kendala budidaya rumput laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terutama terkait dengan ketersediaan pembiayaan usaha disebut juga modal usaha, dan faktor alam seperti ketergantungan musiman dan ketersediaan benih yang tidak mencukupi. Untuk menjamin kelangsungan pengembangan budidaya rumput laut, diperlukan pasokan benih dan modal yang memadai (Abidin, 2019).

Persamaan penelitian (Abidin, 2019) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel budidaya rumput laut dan kesejahteraan Masyarakat. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada

objek penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian serta penelitian terdahulu memiliki variabel memperluas lapangan kerja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Rahia Kecamatan Gu.

4. Penelitian yang dilakukan Sri Ayu Lestari (2022) dengan judul penelitian “Tata Kelola Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang” penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan mengetahui tata kelola dan strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Tata kelola budidaya rumput laut yang dikembangkan di Watang Suppa pemilihan Lokasi, pemilihan bibit, metode pemanenan dan pengeringan rumput laut. 2). Strategi pengembangan usaha rumput laut melalui pengembangan produk hasilnya tidak ditemukan produk yang dikembangkan, sebab tidak adanya strategi inovasi yang dilakukan sehingga diperlukannya edukasi yang dimiliki oleh petani. Tetapi pendapatan yang diperoleh petani rumput laut mengalami peningkatan yang dirasakan daripada pekerjaan sebelumnya (Lestari, 2022).

Penelitian (Lestari, 2022) memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada variabel rumput laut. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yaitu objek dan waktu dilaksanakannya

penelitian serta peneliti menggunakan variabel kesejahteraan Masyarakat dalam memanfaatkan hasil usaha budidaya rumput laut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Djudil Akrim (2019) dengan judul penelitian “Perkembangan Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir di Indonesia”. Dalam penelitian menyebutkan bahwa kegiatan budidaya rumput laut sangat diminati Masyarakat pesisir karena teknik usaha rumput laut relatif mudah dengan waktu pemeliharaan singkat dan dari segi ekonomi usaha rumput laut sangat menguntungkan karena investasi dan produksi yang relatif murah. Akan tetapi, kecenderungan Masyarakat dalam menanam rumput laut belum menerapkan konsep pengelolaan yang berkelanjutan sehingga mengesampingkan faktor lingkungan sekitar. Hal ini tentu bertentangan dengan konsep pelestarian wilayah pesisir secara terpadu (Akrim et al., 2019).

Persamaan penelitian (Akrim et al., 2019) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel rumput laut. Sedangkan perbedaan penelitian diantaranya yakni, waktu dan objek penelitian serta penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat melalui budidaya rumput laut.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Jumardi (2023) dengan judul penelitian “Budidaya Rumpu Laut Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat”. Pendekatan penelitian menggunakan

kualitatif yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa informan seperti, petani budidaya rumput laut, penyuluh dan lurah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses budidaya rumput laut, petani menggunakan teknik sederhana sesuai kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Para informan menjelaskan bahwa produksi yang dihasilkan dapat terjual dan diterima di pasaran, sehingga dapat mendorong adanya peningkatan pendapatan para petani budidaya rumput laut (Jumardi et al., 2023).

Persamaan penelitian (Jumardi et al., 2023) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel rumput laut dan metode kualitatif yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu waktu dan Lokasi penelitian serta penelitian berfokus pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat melalui budidaya rumput laut.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Budidaya Rumput Laut

a. Budidaya

Menurut Chapman, 1980 dalam Putinella, 2001: budidaya rumput laut memiliki tujuan untuk meningkatkan biomassa lapangan per area substrat dibawah kondisi terkontrol atau semi kontrol. Usaha budidaya rumput laut mempunyai dua jalur yaitu budidaya makroalga untuk komersial secara langsung

dan budidaya planktonik yang digunakan sebagai makanan

Budidaya secara harfiah berasal dari kat budi (akal) dan daya (kekuatan), ada pendirian lain mengenai asal dari kata kebudayaan bahwa kata itu adalah suatu perkembangan dari mejemuk budi-daya artinya daya dari budi, kekuatan dari akal. Adapun istilah inggrisnya berasal dari kata latin colere yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama mengolah tanah atau Bertani. Dari arti ini berkembang arti culture, sebagai segala daya dan usaha manusia untuk merubah alam.

Budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil, dimana manusia yang memadukan ilmu dan teknologi dalam memanipulasi sumber daya perairan dan sumber daya ikan dalam tujuan pemeliharaan, pembesaran dan menumbuhkan organisme perairan secara terkontrol sehingga suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu di bawah kendali buatan. Kegiatan tersebut merupakan hal penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perairan secara efisien, efektif dan berkelanjutan selain kegiatan penangkapan (Iqbal, 2018).

Budidaya rumput laut adalah salah satu jenis budidaya yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dibidang perikanan. Budidaya rumput laut memiliki

peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta memenuhi kebutuhan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan dan petani ikan serta menjaga kelestarian sumber daya hayati perairan. Menurut (Patang & Yunarti, 2013) rumput laut sebagai salah satu sumber devisa negara adalah sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir, selain dapat digunakan sebagai bahan makanan, minuman, dan obat-obatan.

b. Rumput laut

Rumput laut merupakan jenis makroalga, organisme multi seluler yang membentuk biomassa banyak di jumpai di daerah interdal atau payau dengan cahaya matahari yang cukup dan melekat pada substrat di daerah photic atau merupakan bentik di laut. Rumput laut merupakan organisme eukariotik dan kompleks tetapi tidak memiliki spesialisasi struktur dan reproduksi seperti pada tanaman yang ada di darat. Rumput laut merupakan bentuk primitive tanaman yang tidak memiliki daun, batang, dan akar sesungguhnya. (Kasanah, 2019)

Rumput laut merupakan tanaman yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk, yang memiliki

nilai ekonomi yang tinggi. Pengolahan dapat dilakukan dengan berbagai tingkatan mulai dari pengolahan sederhana hingga ke pengolahan yang modern, seperti pengolahan rumput laut yang awalnya diolah menjadi agar-agar sekarang pengolahannya sudah berbagai macam seperti pengolahan menjadi kosmetik dan obat-obatan. (Sarwendah, M. 2021)

Salah satu bagian dari rumput laut yang sering digunakan dalam pengolahan yaitu keragenan. Karagenan merupakan getah dari rumput laut yang berasal dari jenis rumput laut merah berupa polisakarida sulfat yang memiliki hidrokoloid sehingga banyak digunakan sebagai produk pangan dan industri. Karegenan pada bidang pangan dapat dilakukan pengolahan dengan menjadikan karegenan rumput menjadi produk susu, daging olahan. Kemudian untuk karagenan pada bidang non pangan dipakai industri sebagai pelapis keramik, kertas, tekstil dan dapat juga dipergunakan pada bioteknologi, dan industri farmasi, seperti pembuatan pengolahan kosmetik dan shampoo (Setyawati et al., 2021).

Langkah- langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan budidaya rumput laut yaitu sebagai berikut: (Triajie, 2019).

- a. Terdapat gerakan air yang berbentuk arus, arus yang sangat berperan dalam membawahkan nutrient yang sangat dibutuhkan rumput laut dan membersihkan rumput laut dari kotoran yang melakat.
 - b. Perairan terlindung dari tiupan angin dan ombak yang terlalu keras, kerana dapat membuat rumput laut terlepas dari ikatan tali.
 - c. Airnya jernih dengan kecerahan yang tinggi. Hal ini berhubungan dengan kebutuhan sinar matahari untuk proses fotosintesis
 - d. Pada surut terendah, masih tergenang air dengan kedalaman 30-60 cm agar rumput laut tidak mengalami kekeringan.
 - e. Dasar perairan terdiri dari pasir atau pecahan karang namun tidak ada kotoran dan endapan.
 - f. Tidak terdapat hewan pemangsa seperti ikan herbivore, penyu.
 - g. Perubahan kadar garam yang tidak teratur dan memperhatikan tempat budidaya bebas dari aliran bahan pencemaran limbah
- c. Jenis rumput laut
- a. Alga hijau Jenis rumput laut ganggang hijau (chlorofilter) berwarna hijau terang karena mengandung klorofil a dan b. Pigmen lain yang dimiliki adalah beta-karoten dan xantofil. Ganggang

hijau hidup di tempat dengan sinar matahari berlimpah, seperti perairan dangkal. Namun, ganggang hijau juga dapat ditemukan di lingkungan air tawar dan darat. Dalam lingkungan di mana kandungan garam sangat berfluktuasi, beberapa spesies mendominasi. Contoh *Ulva* sp, *caulerpa* sp, *halimeda* sp, dan alga hijau populer (Noer kasanah, dkk 2019).

b. Alga coklat Dari daerah tropis hingga kutub, spesies rumput laut mulai dari warna hijau hingga coklat dapat ditemukan di mana-mana. Contoh alga coklat jenis *sargassum*, *ectocarpus*, *desmarestia* sp (Noer kasanah et al. 2019).

c. Alga merah (*rhodophyta*) Alga merah mengandung pigmen fikoeiritrin dan fikobilin. Pigmen ini terlibat dalam penyerapan biru, yang memungkinkan ganggang merah untuk melakukan fotosintesis di laut dalam. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa alga merah lebih banyak hidup di laut daripada alga hijau. Contoh spesies rumput laut adalah *Eucheumma cattonii* *kappaphycus*, *hypnea* dan *graciliria* (Noer kasanah dkk, 2019).

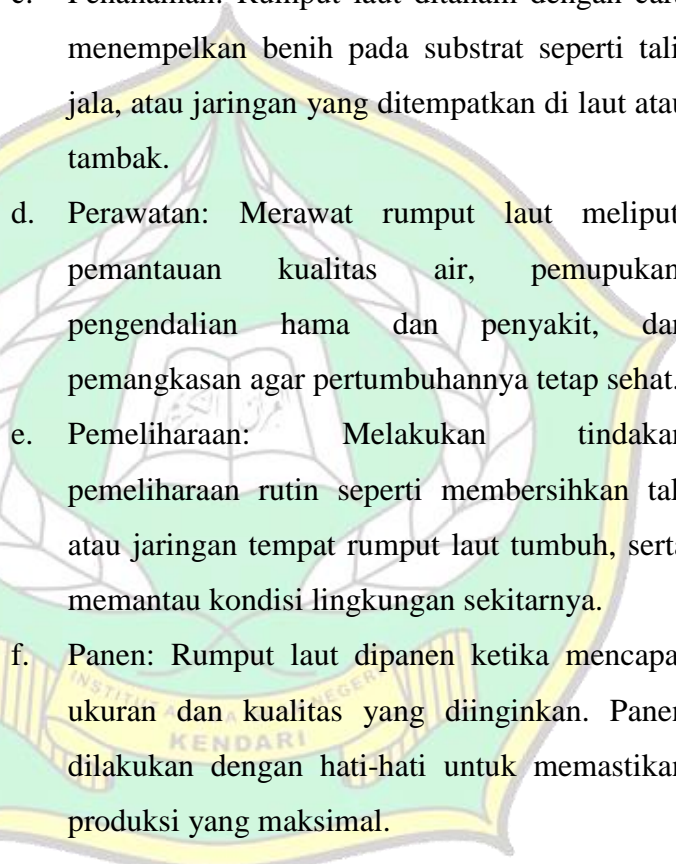
Indikator budidaya rumput laut:

1) Perencanaan Budidaya Rumput Laut

Perencanaan budidaya rumput laut melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, identifikasi lokasi yang cocok untuk budidaya rumput laut berdasarkan faktor seperti suhu air, keberadaan nutrien, dan keadaan lingkungan lainnya. Kemudian, pilih spesies rumput laut yang sesuai dengan kondisi tersebut. Selanjutnya, tentukan metode budidaya yang akan digunakan, seperti budidaya di laut terbuka, tambak, atau menggunakan metode polikultur. Pastikan untuk memperhitungkan aspek-aspek seperti pengelolaan air, pengendalian hama dan penyakit, serta keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Terakhir, buatlah rencana manajemen yang mencakup pemantauan secara teratur untuk memastikan pertumbuhan yang optimal dan hasil panen yang baik.

2) Proses Budidaya Rumput Laut

- a. Persiapan Lokasi: Identifikasi lokasi yang cocok untuk budidaya rumput laut berdasarkan kondisi lingkungan seperti suhu air, ketersediaan cahaya matahari, dan arus laut.

- 
- b. Pengumpulan Benih: Benih rumput laut bisa diperoleh dari alam atau melalui budidaya bibit secara khusus. Benih kemudian dipelihara dalam kondisi yang optimal sebelum ditanam.
 - c. Penanaman: Rumput laut ditanam dengan cara menempelkan benih pada substrat seperti tali, jala, atau jaringan yang ditempatkan di laut atau tambak.
 - d. Perawatan: Merawat rumput laut meliputi pemantauan kualitas air, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemangkasan agar pertumbuhannya tetap sehat.
 - e. Pemeliharaan: Melakukan tindakan pemeliharaan rutin seperti membersihkan tali atau jaringan tempat rumput laut tumbuh, serta memantau kondisi lingkungan sekitarnya.
 - f. Panen: Rumput laut dipanen ketika mencapai ukuran dan kualitas yang diinginkan. Panen dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan produksi yang maksimal.
 - g. Pasca-panen: Setelah panen, rumput laut dapat diolah menjadi berbagai produk seperti makanan, kosmetik, atau bahan baku industri lainnya.

h. Evaluasi dan Pemantauan: Evaluasi proses budidaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang, serta pemantauan terus-menerus terhadap lingkungan dan keberlanjutan ekonomi budidaya rumput laut.

3) Hasil Budidaya Rumput Laut

a. Konsumsi Langsung: Rumput laut sering digunakan dalam masakan Asia sebagai bahan makanan, seperti dalam sushi, salad, atau sup. Ini memberikan nilai gizi tinggi karena kandungan mineral dan vitaminnya.

b. Produk Makanan Olahan: Rumput laut juga diolah menjadi berbagai produk makanan olahan seperti mi rumput laut, keripik rumput laut, atau abon rumput laut.

c. Industri Kesehatan dan Kecantikan: Ekstrak rumput laut sering digunakan dalam produk kesehatan dan kecantikan karena kandungan nutrisi dan sifat-sifatnya yang menguntungkan bagi kulit dan rambut.

d. Industri Farmasi: Sejumlah senyawa aktif dalam rumput laut telah diteliti karena potensinya dalam pengobatan penyakit tertentu, seperti senyawa antioksidan dan antiinflamasi.

- e. Bahan Baku Industri: Rumput laut digunakan sebagai bahan baku dalam industri seperti tekstil, farmasi, dan kosmetik, karena sifat-sifatnya yang fleksibel dan berkelanjutan.
- f. Pupuk: Rumput laut juga bisa dijadikan pupuk organik karena kandungan nutrisinya yang tinggi, yang membantu meningkatkan kesuburan tanah.
- g. Bahan Baku Energi: Beberapa penelitian mengkaji potensi rumput laut sebagai sumber energi terbarukan, baik sebagai bahan baku untuk pembangkit listrik maupun sebagai bahan bakar bioetanol.

2.2.2. Produksi

Sebagaimana dikemukakan oleh Sofjan Assauri, produksi mengacu pada semua tindakan yang terlibat dalam penciptaan dan perluasan komoditas atau jasa, yang memerlukan penggunaan input produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan keterampilan di bidang ekonomi (Gunawan, 2019). Produksi pada dasarnya mengacu pada proses pemanfaatan sumber daya untuk mengubah satu komoditas menjadi komoditas lain yang berbeda dalam hal sifat, lokasi, dan kegunaan konsumen. Oleh karena itu, produksi tidak hanya mencakup proses manufaktur, tetapi juga aktivitas seperti

penyimpanan, distribusi, transportasi, penjualan eceran, pengemasan ulang, dan langkah-langkah strategis untuk melewati otoritas pengatur atau memanfaatkan celah hukum untuk mendapatkan keuntungan atau fleksibilitas pajak dengan bantuan akuntan dan pengacara, antara lain hal-hal lain. Istilah produksi mencakup komoditas dan jasa, sedangkan istilah "komoditas" mencakup barang dan jasa. Dari perspektif ekonomi, perbedaan antara produk dan jasa sebenarnya sangat kecil. Keduanya diciptakan melalui penggunaan sumber daya keuangan dan tenaga kerja manusia.

Analisis Kahn Sjaaf mengungkapkan bahwa artikulasi proses produksi dalam budaya Minangkabau dapat dikategorikan ke dalam tiga cara berbeda: Pertama, produksi subsisten mengacu pada perusahaan yang memiliki pendekatan berorientasi pasar dan menunjukkan tanda-tanda eksploitasi surplus melalui hubungan kekeluargaan dalam interaksi produksi mereka. Selain itu, interaksi sosial di antara para pekerja dicirikan oleh kesetaraan dan persaingan. Terakhir, ada cara produksi kapitalis, yang mengacu pada perusahaan padat modal yang digerakkan oleh pasar. Hubungan produksi dalam sistem ini mencakup struktur hierarki antara bos dan pekerja, atau perbedaan antara pemilik modal dan pemilik tenaga kerja (Mutmainnah et al., 2014).

Produksi merupakan proses pengolahan input menjadi output (produksi). Dimana di dalamnya terdapat proses

transformasi nilai tambah dari sekumpulan faktor produksi menjadi sebuah barang dan jasa. Dalam sebuah proses produksi, penggunaan faktor produksi dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a. *Fixed Input*, disebut juga faktor produksi tetap, adalah komponen produksi yang digunakan dalam jumlah yang konsisten, berapa pun tingkat outputnya. Terlepas dari adanya operasi industri, elemen-elemen produksi ini akan terus dapat diakses. Beberapa contohnya termasuk uang tunai, sumber daya, teknologi, dan kewirausahaan.
- b. *Variabel Input* yang melengkapi faktor produksi konstan adalah faktor produksi yang fleksibel, yaitu faktor produksi yang penggunaannya ditentukan oleh tingkat output yang dibutuhkan. Misalnya saja mereka yang bekerja sehari-hari atau mereka yang mempunyai jabatan tetap (Ibrahim, 2013).

Di masa lalu, ketika kebutuhan manusia terbatas dan sederhana, individu sering kali melakukan aktivitas produksi dan konsumsi sendiri-sendiri, artinya mereka akan membuat barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Seiring berjalannya waktu, cakupan persyaratan bertambah namun sumber daya tetap terbatas. Akibatnya, individu tidak mampu secara mandiri menghasilkan komoditas dan jasa yang dibutuhkannya sehingga memerlukan keterlibatan pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Penggabungan banyak

kekuatan, seperti sinergi antara unsur produksi sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta keterkaitan antara faktor produksi modal dan kewirausahaan. Faktor produksi mencakup semua sumber daya dan masukan yang digunakan dalam produksi produk dan jasa, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari suatu komoditas atau jasa tertentu. Faktor produksi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Variabel produksi aslinya terdiri atas unsur produksi alam dan komponen produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan terdiri dari faktor produksi modal dan unsur produksi pengusaha. Berikut ini penjelasan mengenai komponen-komponen penyusun unsur produksi:

- a. Faktor produksi alam, yaitu faktor produksi yang disediakan oleh alam, meliputi tanah, kekayaan hutan, kekayaan laut, air dan iklim.
- b. Faktor produksi tenaga kerja

Berdasarkan sifatnya, faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi:

1. Tenaga kerja jasmani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan jasmani/fisik. Contohnya pekerja rumput laut.
2. Tenaga kerja rohani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan otak/pikiran. Contohnya petani rumput laut.

Berdasarkan kemampuan, faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi:

1. Tenaga kerja terdidik (*Skilled Labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus dan teratur. Contoh dokter, guru dan akuntan.
 2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan latihan-latihan dan pengalaman. Contohnya montir, supir dan koki.
 3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*Unskilled and unstrained labour*), yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan. Contohnya kuli, tukang dan pemulung
- c. Faktor produksi modal, yaitu semua hasil produksi berupa benda yang diciptakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang lain. Contohnya mesin, tali, karung, bahan baku, Bahan baku disini termasuk hasil produksi, karena dia telah mengalami penambahan guna tempat dari tempat asal diangkut ke pabrik. Berdasarkan sifat, modal dibagi menjadi:
1. Modal tetap, yaitu modal yang tepat digunakan lebih dari satu kali produksi. Contohnya perahu.
 2. Modal lancar, yaitu modal hanya dapat digunakan/habis dalam satu kali proses produksi. Contoh bahan baku seperti tali untuk mengikat rumput laut.

d. Faktor produksi pengusaha/kewirausahaan

Faktor produksi pengusaha diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan/mengatur dan mengkombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Agar produksi dapat berjalan lancar, seorang pengusaha hendaknya memiliki keahlian berikut:

1. Keahlian manajeral (*Manajeral Skill*), yaitu keahlian dalam mengelola faktor-faktor produksi dengan menggunakan cara-cara yang tepat sehingga diperoleh hasil maksimal.
2. Keahlian teknologi (*Technological Skill*), yaitu keahlian khusus yang bersifat teknik yang bisa digunakan demi keberhasilan produksi.
3. Keahlian organisasi (*Organization Skill*), yaitu keahlian mengatur berbagai kegiatan yang bersifat intern maupun eksteren (Agustina & Hanifuddin, 2021).

Dapat dilihat dari contoh usaha pembudidayaan rumput laut yang menggunakan alam sebagai sumber bahan baku yang nantinya akan diolah dalam proses produksi yang membutuhkan modal untuk melancarkan proses pembudidayaan rumput laut, sehingga diperlukan juga keahlian tenaga kerja dalam mengerjakan pekerjaan tersebut untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

2.2.3. Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi di mana seseorang atau masyarakat berada dalam keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tenteram. Kesejahteraan mencerminkan hasil dari pembangunan masyarakat yang bertujuan mencapai kehidupan yang lebih baik, yang mencakup beberapa aspek utama. Pertama, peningkatan kemampuan serta distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan secara merata. Kedua, peningkatan kualitas hidup melalui peningkatan pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian terhadap budaya serta nilai-nilai kemanusiaan. Ketiga, memperluas skala ekonomi dan menyediakan lebih banyak pilihan sosial bagi individu dan bangsa (Handoyo, 2016).

Kesejahteraan adalah kondisi di mana kebutuhan material dan non-material masyarakat terpenuhi. Ini merupakan situasi di mana kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar seperti gizi, kesehatan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi, serta adanya perlindungan dari risiko-risiko utama yang dapat mengancam kehidupan. Kesejahteraan mencakup pemenuhan kebutuhan dasar yang terlihat dari kepemilikan rumah yang layak, kecukupan kebutuhan sandang dan pangan, serta akses ke pendidikan dan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas. Ini juga mencerminkan kondisi di mana setiap individu mampu memaksimalkan kepuasan hidupnya sesuai dengan anggaran

yang tersedia, atau keadaan di mana kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi. Menurut (Mahfudz et al., 2021; Toar et al., 2021) Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kesejahteraan menurut KBBI adalah aman sentosa dan makmur. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Menurut Rambe kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, spritual yang diikuti rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup

layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (BPK, 2009). Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron, 2012).

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Menurut Maha menyatakan bahwa untuk mendefinisikan kesejahteraan, rumusan multidimensi harus digunakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi standar hidup material (pendapatan, konsumsi dan kekayaan), kesehatan, pendidikan, aktivitas individu termasuk bekerja, suara politik, dan tata pemerintahan, hubungan dan kekerabatan sosial, lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan), baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi ini menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subjektif.

Menurut (Striglitz et al., 2009) menegaskan bahwa kerangka kerja multidimensi diperlukan untuk mendefinisikan kesejahteraan. Dimensi utama yang perlu dipertimbangkan adalah (1) standar hidup material (pendapatan dan konsumsi); (2) kesehatan; (3) pendidikan; (4) aktivitas individu, termasuk

pekerjaan; (5) suara politik dan tata kelola pemerintahan; (6) hubungan sosial dan kekeluargaan; (7) kondisi lingkungan (saat ini dan masa depan); dan (8) ketidaknyamanan, yang mencakup aspek ekonomi dan fisik. Semua variabel ini mencerminkan kualitas hidup masyarakat, yang membutuhkan data objektif dan subjektif untuk pengukurannya.

Kesejahteraan sosial menurut (Suharto, 2005), dapat diartikan dengan dalam beberapa cara dengan tetap mempertahankan esensi pada konsepsi yaitu; 1) Keadaan hidup atau kondisi kesejahteraan, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. 2) Institusi, didefinisikan sebagai suatu domain tindakan termasuk organisasi kesejahteraan sosial dan beragam profesi kemanusiaan yang memfasilitasi inisiatif dan pelayanan kesejahteraan sosial. 3) Kegiatan, yaitu usaha-usaha terstruktur yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Secara umum teori kesejahteraan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *clasisical utilitarium*, *neoclassical welfare theory*, dan *new contraction approach*. *Clasisical utilitarium* menekankan bahwa kepuasan atau kesenangan seseorang dapat diukur dan bertambah. Tingkat kepuasan setiap individu dapat dibandingkan secara kuantitatif. *Neoclassical welfare* menekankan pada prinsip pareto optimality. Pareto optinium didefinisikan sebagai sebuah posisi dimana tidak memungkinkan suatu realokasi input dan output untuk membuat seseorang menjadi lebih baik tanpa menyebabkan sedikitnya

satu orang atau lebih buruk. *New contraction approach* menekankan pada konsep dimana setiap individu memiliki kebebasan maksimum dalam hidupnya. Ketiga pandangan tersebut menekankan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang sangat tergantung pada tingkat kepuasan kesenangan yang diraih dalam hidupnya. Dengan demikian, kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi baik yang bersifat ekonomi maupun fisik.

Adapun kesejahteraan sosial menurut Quraisy Shihab yaitu tercermin di surga yang dihuni oleh nabi Adam as dan Siti Hawa yang merupakan kesejahteraan surgawi yang diinginkan oleh makhluk yang hidup di dunia ini. Allah SWT berfirman dalam QS. At- Thaha (20): 117-119:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Terjemahan: Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam, sesungguhnya (Iblis) inilah musuh bagimu dan bagi istrimu. Maka, sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga. Kelak kamu akan menderita. Sesungguhnya (ada jaminan) untukmu bahwa di sana engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Sesungguhnya di sana pun engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpah terik matahari.

Dalam ayat lain dijelaskan mengenai kesejahteraan yang telah Allah berikan dengan beberapa kenikmatan hidup, sebagaimana Allah SWT berfirman QS. Al-Araf (7): 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan: *Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.*

Beberapa ayat tentang kesejahteraan menunjukkan bahwa pada hakikatnya Allah SWT telah memberikan kesejahteraan hidup berupa kebutuhan hidup manusia yang tidak akan terhitung seberapa besar dan banyak nikmat yang telah Allah SWT berikan, tapi disisi lain kesejahteraan itu hanyalah kesejahteraan duniawi saja, tapi yang abadi dan indah hanyalah kesejahteraan surgawi, dan di sanalah semua keindahan hidup yang sebenarnya tercermin dan pada kesejahteraan yang didapat didunia sifatnya hanyalah sementara.

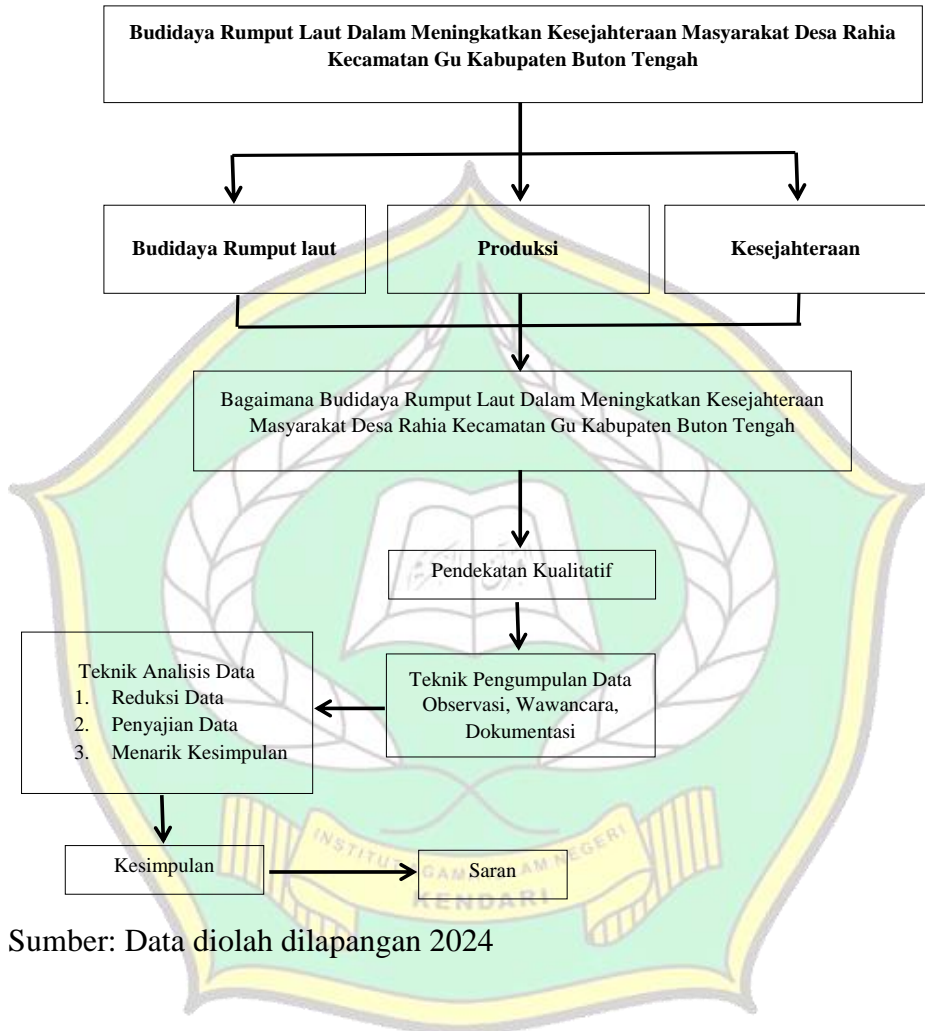
2.3. Kerangka Pikir

Pada saat melakukan penelitian menggunakan sebuah kerangka pikir yang dapat digunakan sebagai sturuktur logika dan arah dari penelitian. Hal ini perlu agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang diteliti. Kerangka pikir dalam penelitian budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Rahia Kecamatan Gu

Kabupaten Buton Tengah terdapat Tiga teori yaitu teori budidaya rumput laut, produksi dan Kesejahteraan Masyarakat, kemudian dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan. Adapun alur dari kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah dilapangan 2024